

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian komunikasi secara umum adalah proses pertukaran informasi yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. Pada prosesnya komunikasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Implikasinya di kelas dapat berupa partisipasi siswa semisal mengangkat tangan, menanggapi pernyataan guru atau mengajukan pertanyaan (Emdin, 2010). Proses komunikasi baik itu lisan maupun tulisan, tidak terlepas dari adanya miskomunikasi. Maka diperlukan adanya upaya dari masing-masing individu agar meminimalisir terjadinya miskomunikasi (Khattak, dkk.). Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk memfasilitasi kemampuan yang menunjang keterampilan komunikasi.

Sementara itu hasil observasi terhadap salah satu sekolah di kota Bandung menunjukkan bahwa guru harus menggunakan ketegasan agar salah seorang siswa mau memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa mau mengajukan pertanyaan kepada guru hanya saja ketika kelas telah berakhir dan itu pun jumlahnya sedikit. Lebih jauh lagi konten tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak menyentuh ranah ilmiah. Bahkan ditemukan beberapa pertanyaan yang bersifat diluar konten pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan ada saja siswa yang tahu tapi tidak mau berbagi dan siswa yang tidak tahu tapi tidak mau mengakui.

Pada praktiknya guru di kelas tersebut telah mengupayakan agar terjalin komunikasi, dengan cara menawarkan sesi pertanyaan sesuai beliau menjelaskan. Tetapi tidak ada perubahan yang signifikan, dilihat dari beberapa tanggapan yang muncul dari siswa hanya bersifat retorik dan pertanyaan yang muncul hanya berupa pertanyaan terminologis. Padahal menurut Edwards (1997) kemampuan bertanya merupakan bagian penting dalam proses berinkuiri karena mendasari kemampuan proses lainnya. Selain itu kualitas tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat memberikan keterangan mengenai peningkatan level kognitif siswa (Gautier & Solomon, 2005).

**Mukhamad Ryan, 2014**

Profil keterampilan komunikasi siswa SMP pada pembelajaran dengan strategi reading infusion dan penggunaan socrative  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Permendiknas No. 65 tahun 2013 tentang standar proses kurikulum 2013 menyatakan bahwa siswa diharapkan menguasai kemampuan proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*reasoning*), mencoba (*experimenting*) dan menyaji (*communicating/ networking*). Jika merujuk pada hasil observasi maka terdapat kesenjangan antara yang diharapkan oleh kurikulum dengan yang terjadi di kelas. Berkaca pada fakta tersebut maka penelitian ini akan membahas mengenai kemampuan yang menunjang keterampilan komunikasi. Dengan keterampilan komunikasi yang baik maka kemampuan proses tersebut dapat dikuasai dengan baik. Cara efektif untuk mengurangi terjadinya miskomunikasi serta membuat siswa berperan aktif yaitu dengan memfasilitasi keterampilan komunikasi siswa yang difokuskan pada kemampuan siswa dalam menanggapi pernyataan dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Perilaku siswa yang pasif serta sedikitnya komunikasi siswa dalam bentuk tanggapan dan pertanyaan, salah satunya disebabkan oleh pandangan guru bahwa siswa tidak diharapkan untuk mengajukan pertanyaan (Wenning, dkk. 2006), lalu penggunaan metode ceramah yang dominan membuat siswa lebih pasif karena semua informasi ditransfer langsung oleh guru sehingga mengutamakan hafalan konten (Majerich, dkk. 2011). Selain itu kelemahan yang kadang diabaikan dalam pembelajaran yaitu menghadirkan fenomena fisis yang dapat diamati. Hal ini dapat menggerakkan rasa ingin tahu siswa. Singkatnya siswa tidak mau bertanya karena tidak tahu cara bertanya, tidak tahu apa yang ingin ditanyakan dan tidak nyaman dengan anggapan semakin banyak bertanya artinya kurang pandai.

Perlu adanya tindakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan teknologi untuk membuat siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi. Solusi yang dirasa sesuai adalah memanfaatkan teknologi *smartphone* dan jaringan internet via aplikasi *Socrative* ke dalam pembelajaran. Coca & Slisko (2013) menggunakan *Socrative* untuk menyelidiki partisipasi siswa dan kaitannya dengan kebenaran konsep. Namun fitur lain dari *Socrative* dirasa

mampu mengoptimalkan komunikasi di kelas. Fitur tersebut diharapkan dapat membuat siswa menjadi nyaman berkomunikasi ketika pembelajaran.

Masalah lainnya yaitu siswa tidak tahu apa yang harus mereka tanyakan karena memang sejak awal tidak tahu apa yang sedang dibicarakan. Edwards (1997) mengusulkan cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dan salah satunya dengan memberikan siswa sebuah artikel tentang sains. Hal tersebutlah yang mendasari dikembangkannya strategi *Reading Infusion*, yaitu menginstruksikan siswa membaca sejumlah teks mengenai sains sebelum pembelajaran. Kaitan antara teks dengan pembelajaran diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan awal yang cukup.

Berdasarkan pemaparan kondisi, situasi serta solusi alternatif mengenai keterampilan komunikasi siswa di kelas. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan solusi alternatif tersebut untuk memfasilitasi siswa dan melatih keterampilan komunikasi, serta mencari tahu profil keterampilan komunikasi siswa yang mencakup kegiatan siswa dalam menanggapi pernyataan dan mengajukan pertanyaan. Penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Pada Pembelajaran Dengan Strategi *Reading Infusion* dan Penggunaan *Socratic*”. Penelitian ini menempatkan diri sebagai pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya serta mengadaptasi solusi dari penelitian sebelumnya untuk mengatasi masalah komunikasi dan partisipasi siswa di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang maka berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dan dijadikan sebagai fokus penelitian. Pertama, siswa merasa tidak nyaman untuk menanggapi pernyataan atau untuk mengajukan pertanyaan. Kedua, siswa belum menguasai kemampuan bertanya yang akan dibutuhkan pada pendekatan saintifik. Ketiga, kurangnya pengetahuan awal siswa. Keempat,

**Mukhamad Ryan, 2014**

Profil keterampilan komunikasi siswa SMP pada pembelajaran dengan strategi reading infusion dan penggunaan socratic  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kurangnya rasa ingin tahu siswa terkait fenomena fisis yang dikaji selama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut maka berikut ini adalah rincian mengenai variabel penelitian dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

### **1. Variabel penelitian**

Variabel independen yang digunakan termasuk ke dalam variabel kategori. Bentuk *treatment* yang dilaksanakan yaitu penerapan *Reading infusion*, penggunaan *Socratic* dan penerapan serta penggunaan keduanya dalam pembelajaran. Sementara variabel dependen yang digunakan termasuk ke dalam variabel kuantitatif, dengan bentuk data mentah berupa transkrip percakapan yang nantinya akan dilakukan pengelompokan dan proses skoring untuk menentukan frekuensi keseluruhan dan frekuensi setelah dilakukan pengelompokan. Pada variabel dependen terdapat keterbatasan penelitian yaitu proses komunikasi antar responden lainnya apabila di waktu bersamaan terjadi komunikasi antara guru dan responden. Untuk itu pada penelitian ini yang ditinjau hanya komunikasi responden terhadap forum.

### **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang dan hasil identifikasi masalah maka berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti: “Bagaimana profil keterampilan komunikasi siswa SMP pada pembelajaran dengan strategi *Reading Infusion* dan penggunaan *Socratic*?”. Untuk mendukung rumusan masalah, berikut ini adalah beberapa pertanyaan penelitian yang digunakan:

- Bagaimana profil kemampuan siswa dalam menanggapi pernyataan berdasarkan *Knowledge Hierarchy* pada kelas dengan strategi *Reading Infusion* dan *Socratic*, kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic*?

- Bagaimana profil kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan *Question Hierarchy* pada kelas dengan strategi *Reading Infusion* dan *Socratic*, kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic*?
- Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menanggapi pernyataan berdasarkan *Knowledge Hierarchy* dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan *Question Hierarchy* antara kelas *Reading Infusion* dan *Socratic* dengan kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic* berdasarkan pengukuran *effect size*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai penelitian selesai dilaksanakan:

- Mengetahui profil kemampuan siswa dalam menanggapi pernyataan berdasarkan *Knowledge Hierarchy* pada kelas dengan strategi *Reading Infusion* dan *Socratic*, kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic*.
- Mengetahui profil kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan *Question Hierarchy* pada kelas dengan strategi *Reading Infusion* dan *Socratic*, kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic*.
- Memperoleh perbandingan antara kelas *Reading Infusion* dan *Socratic* dengan kelas *Reading Infusion* dan kelas *Socratic* berdasarkan pengukuran *effect size*.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pengembangan solusi alternatif tentang pembelajaran yang mengintegrasikan perangkat *smartphone* dan kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi siswa yang melingkupi kemampuan untuk menanggapi pernyataan dan mengajukan pertanyaan. Selain itu hasil penelitian ini

Mukhamad Ryan, 2014

Profil keterampilan komunikasi siswa SMP pada pembelajaran dengan strategi reading infusion dan penggunaan socratic  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat digunakan oleh para pengajar sebagai solusi untuk permasalahan rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa Lampiran yang terkait dengan penelitian. Berikut adalah struktur organisasi skripsi:

BAB I – Pendahuluan, bagian ini mengungkapkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II – Kajian teoritis, bagian ini menggambarkan beberapa teori dan definisi yang digunakan dalam penelitian seperti *Reading Infusion*, *Socratic*, kemampuan berkomunikasi dan motivasi siswa.

BAB III – Metode penelitian, bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian serta justifikasinya seperti lokasi dan sampel, metode dan desain, definisi operasional, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV – Hasil dan pembahasan, bagian ini menunjukkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian setelah melewati tahap pengolahan dan analisis serta berisi jawaban dari pertanyaan penelitian.

BAB V – Simpulan, bagian ini menggambarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian serta berisi rekomendasi dari peneliti untuk pengembangan.